

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

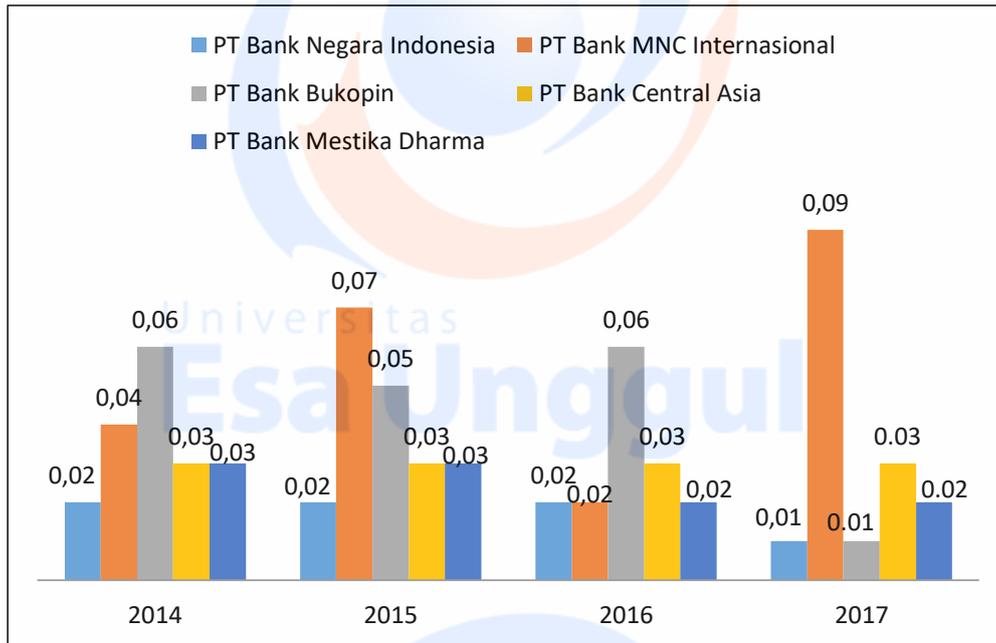
Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit. Perusahaan yang memiliki profit yang baik akan menjadi incaran para investor. Para investor tentunya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan dengan profit yang baik agar mendapatkan keuntungan dari dana yang di investasikan. Pada sektor perbankan, profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja bank tersebut. Profitabilitas adalah pertahanan yang utama dalam bank terhadap kerugian yang tidak terduga, seperti memperkuat posisi modal dan meningkatkan profitabilitas masa depan melalui investasi laba ditahan (Gitman & Zutter, 2012) [1].

Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. *Return on asset (ROA)* adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan (Ikhwal, 2016)[2].

Return on asset (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika *Return on asset (ROA)* negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan atau rugi. *Return On asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. *Return on asset (ROA)* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total asset* bank tersebut (Tijiptono & Fakhrudin, 2012)[3].

ROA menggambarkan kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva (*return on asset*) atau jumlah modal perusahaan tersebut (*return on equity*) Perusahaan yang telah *go public* memandang masalah profitabilitas lebih penting dibandingkan dengan masalah laba yang dihasilkan karena laba yang besar tidak menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut dapat bekerja secara efisien. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan total asset atau yang sering disebut profitabilitas.

Berikut ini ditampilkan grafik fenomena yang menggambarkan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.



Sumber :Bursa Efek Indonesia,2018 yang telah diolah
www.idx.co.id

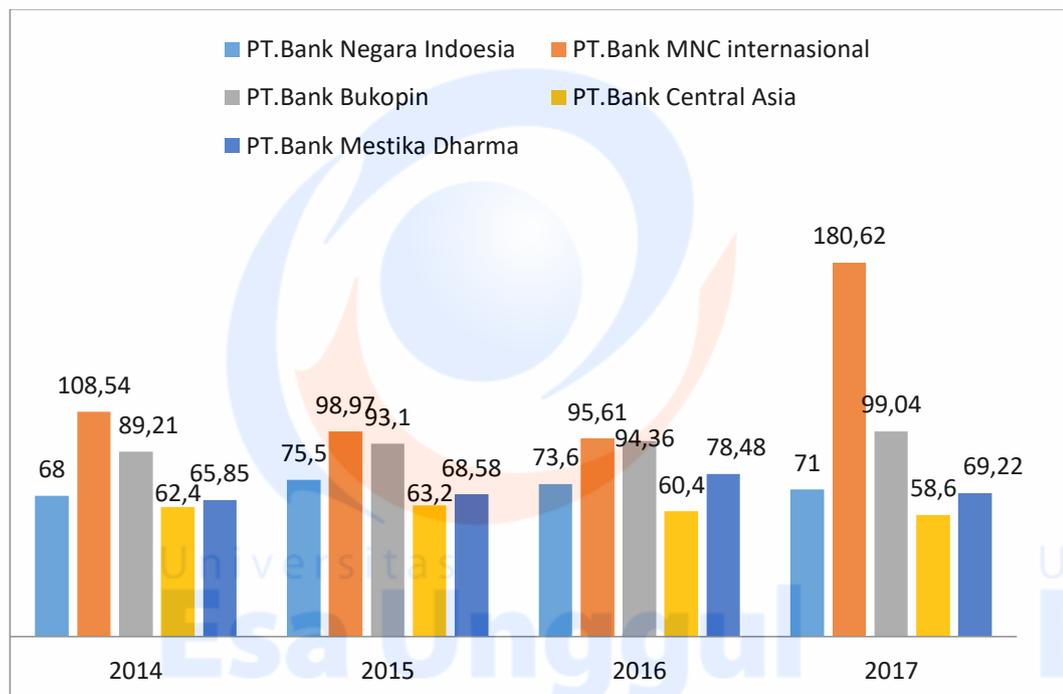
Gambar 1.1
Gambar Profitabilitas pada 5 Perusahaan Perbankan
Tahun 2014-2017

Berdasarkan gambar 1.1 menggambarkan bahwa profitabilitas pada industri perbankan dari PT Bank Negara Indonesia, PT Bank Central Asia, PT Bank MNC Internasional, PT Bank Bukopin, dan PT Bank Mestika Dharma periode 2014-2017. PT Bank Negara Indonesia mengalami kestabilan pada tahun 2014-2016 sebesar 0,2 pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,1. PT Bank MNC Internasional mengalami penurunan dari 0,04 ditahun 2014 naik menjadi 0,07 ditahun 2015 ditahun 2016 mengalami penurunan menjadi 0,02 dan ditahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 0,09. PT Bank Bukopin mengalami peningkatan dari 0,06 pada tahun 2014, ditahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0,05, ditahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 0,06 dan di tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 0,01. PT Bank Central Asia dari tahun 2014-2017 menunjukan hasil yang stabil sebesar 0,03. PT Bank Mestika Dharma dari tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar 0,03 dan ditahun 2016-2017 mengalami penurunan menjadi 0,02. mengalami penurunan dikarenakan tingkat kinerja yang kurang baik, dan pada dasarnya kinerja keuangan mempunyai dampak yang luar biasa dalam usaha menjaga kepercayaan nasabah agar tetap setia menggunakan jasanya. Banyaknya faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada industri perbankan adalah: BOPO, NPL, dan Total deposit.

Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas pada industri perbankan yaitu *Operating Efficiency* adalah rasio yang efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio semakin efisien biaya operasional

yang dikeluarkan bank. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya (Frianto, 2012)[4]. BOPO sering digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, biaya pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga, sehingga setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA).

Berikut ini ditampilkan grafik fenomena yang menggambarkan *operating efficiency* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2018 yang telah diolah www.idx.co.id

Gambar 1.2

Gambar BOPO pada industri perusahaan perbankan Tahun 2014-2017

Berdasarkan gambar 1.2 menggambarkan bahwa BOPO pada industri perbankan dari PT Bank Negara Indonesia, PT. Bank Central Asia, PT Bank MNC Internasional, PT Bank Bukopin, dan PT Bank Mestika Dharma mulai periode 2014-2017. PT. Bank Negara Indonesia mengalami peningkatan dari 68 pada tahun 2014 naik menjadi 75,5 di tahun 2015, dan di tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 73,6, menurun lagi di tahun 2017 menjadi 71. PT. Bank MNC Internasional mengalami penurunan dari 108,54 pada tahun 2014 menurun menjadi 98,97 pada tahun 2015, di tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi 95,6, pada tahun

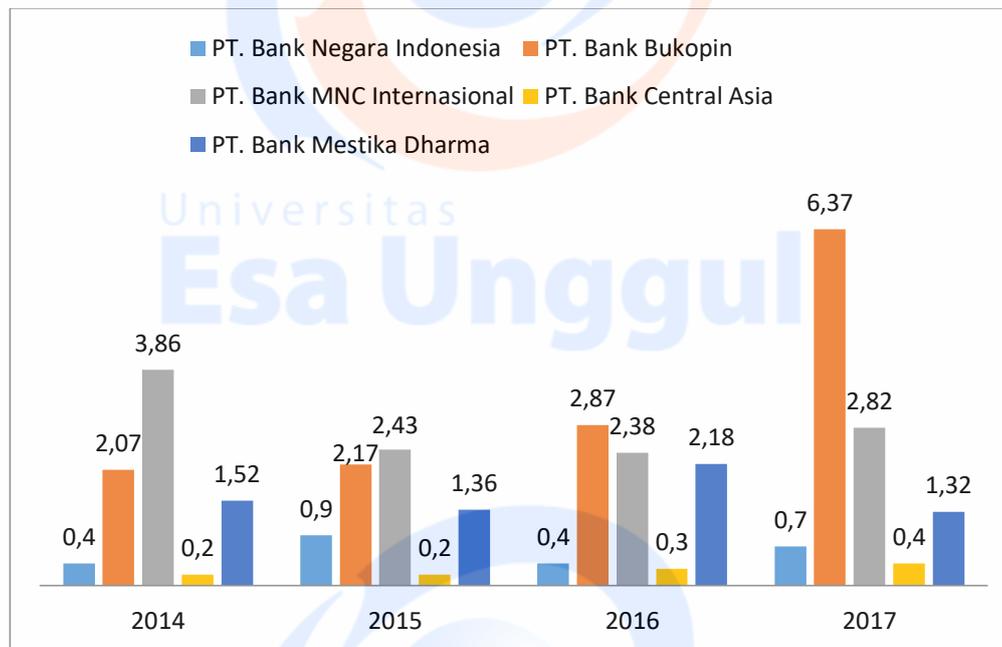
2018 mengalami peningkatan menjadi 180,62. PT. Bank Bukopin mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2014 sebesar 89,21, pada tahun 2015 sebesar 93,1, pada tahun 2016 sebesar 94,36 dan pada tahun 2017. 99,04. PT Bank Central Asia mengalami peningkatan dari 62,4 pada tahun 2014 meningkat menjadi 63,2 ditahun 2015, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 60,4 dan menurun kembali menjadi 58,6 pada tahun 2017. PT. Mestika Dharma mengalami peningkatan dari 65,85 pada tahun 2014 menjadi 68,58 pada tahun 2015, dan meningkat kembali pada tahun 2016 sebesar 78.48, akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 69,22.

Hasil penelitiannya Ahmad A (2014)[5] menunjukkan bahwa hasil BOPO negatif terhadap profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Pengaruh negatif BOPO terhadap ROA disebabkan karena semakin rendah BOPO semakin rendah BOPO semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. BOPO menunjukan hasil yang positif terhadap profitabilitas karena perbandingan debit kredit untuk menjadikan alasan untuk kedepannya dalam operasional sehingga bisa menjadi bahan perbandingan dalam untung dan rugi. Pengaruh BOPO dengan profitabilitas dan hasilnya BOPO berpengaruh negatif signifikan jika biaya operasional semakin meningkat tetapi tidak dibarengi dengan pendapatan operasional maka akan berkurangnya *Return on Asset*.

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas pada industri perbankan yaitu *credit risk*. *Credit risk* merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Risiko kredit menjadi lebih spesifik lagi pada saat dihadapkan pada bentuk bisnis yang dijalankan, seperti lembaga perbankan dan non perbankan (Fahmi, 2011)[6]. NPL atau kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Sukma & Yoli, 2013)[7].

Apabila semakin rendah NPL maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Keberadaan NPL yang tidak wajar akan menyebabkan hilangnya kesempatan oleh bank untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada profitabilitas bank (Sukma & Yoli, 2013)[8].

Berikut ini ditampilkan grafik fenomena yang menggambarkan *credit risk* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2018 yang telah diolah www.idx.co.id

Gambar 1.3
Gambar Non Performing Loan NPL pada 5 Perusahaan Perbankan
Tahun 2014-2017

Berdasarkan gambar 1.3 menggambarkan bahwa *Non Performing Loans* pada industri perbankan dari PT Bank Negara Indonesia, PT Bank Central Asia, PT Bank MNC Internasional, PT Bank Bukopin, dan PT Bank Mestika Dharma periode 2014-2017. PT Bank Negara Indonesia mengalami peningkatan menjadi 0,9 ditahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,4 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan kembali menjadi 0,7. PT Bank Bukopin mengalami peningkatan terus menerus pada tahun 2014 sebesar 2,07 meningkat menjadi 2,17 tahun 2015, tahun 2016 meningkat menjadi 2,87 dan tahun 2017 menjadi 6,37. PT Bank MNC Internasional mengalami peningkatan 3,86 ditahun 2014 ditahun 2015 mengalami penurunan 2,43, pada tahun 2016 meningkat 2,38 dan ditahun 2017 meningkat kembali menjadi 2,82. PT Bank Mestika Dharma mengalami fluktuatif pada tahun 2014 1,52 menurun pada tahun 2015 1,36 meningkat kembali di tahun 2016 menjadi 2,18 dan menurun ditahun 2017 menjadi 1,32.

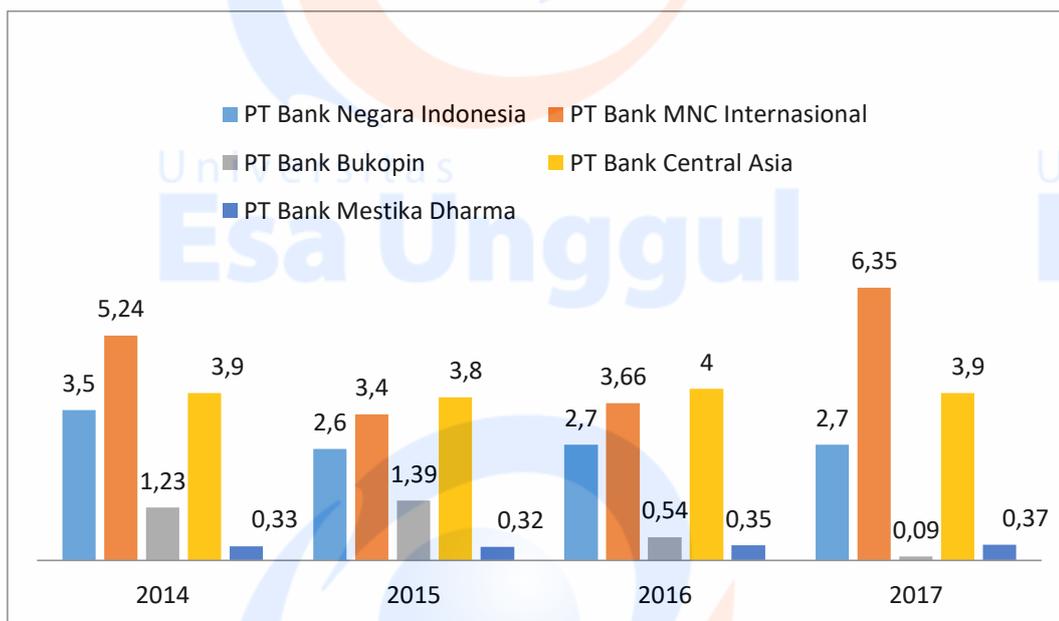
Penelitian yang dilakukan oleh (Farah, 2013)[9] Menunjukkan adanya hubungan negatif antara *Non Performing Loans* dengan profitabilitas perbankan. Karena semakin besar piutang semakin besar risikonya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. *Non Performing Loans* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. Karena setiap bank harus mengelola kreditnya dengan baik dalam memberikan kredit kepada masyarakat maupun dalam pengembalian kreditnya

sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah.

Faktor ketiga yang mempengaruhi profitabilitas pada industri perbankan yaitu total deposit. Total deposit adalah pengungkapan deposit merupakan sumber utama pendanaan bank. Semakin deposit diubah menjadi pinjaman, semakin tinggi margin bunga dan laba. Oleh karena itu deposit mempunyai dampak positif pada profitabilitas bank. Deposit bisa didapat dari masyarakat untuk tabungan, giro, dan deposito. Namun, kontribusi peningkatan jumlah deposito untuk keuntungan tergantung pada sejumlah faktor (Anbar & Alper, 2011)[10].

Sebagian besar deposit digunakan untuk kredit yang diharapkan akan meningkatkan bunga deposit merupakan sumber utama dari pendanaan bank dan memiliki tempat yang penting dalam profitabilitas perbankan. Deposit tinggi menunjukkan keuntungan yang tinggi sedangkan deposit rendah menunjukkan profitabilitas rendah. Deposit merupakan sumber pendanaan yang mendasar untuk pembiayaan suatu bank pertumbuhan deposit menggambarkan tingkat perkembangan volume deposit yang disalurkan oleh pihak ketiga yang mampu memberikan peningkatan profitabilitas suatu lembaga keuangan dan meningkatkan kinerja lembaga keuangan (Ayu, 2012)[11].

Berikut ini ditampilkan grafik fenomena yang menggambarkan Total Deposit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2018 yang telah diolah www.idx.co.id

Gambar 1.4
Gambar Total Deposit pada 5 Perusahaan Perbankan Tahun 2014-2017

Berdasarkan gambar 1.4 menggambarkan bahwa Total Deposit pada industri perbankan dari PT Bank Negara Indonesia, PT. Bank Central Asia, PT Bank MNC Internasional, PT Bank Bukopin, dan PT Bank Mestika Dharma mulai periode 2014-2017. PT Bank Negara Indonesia mengalami peningkatan ditahun 2014 3,5 dan mengalami penurunan ditahun 2015 menjadi 2,6 ditahun 2016 dan 2017 mendapatkan hasil yang sama 2,7. PT Bank MNC Internasional mengalami peningkatan 5,24 ditahun 2014 ditahun 2015 mengalami penurunan 3,4 mengalami peningkatan dari 3,66 pada tahun 2016 naik menjadi 6,5 ditahun 2017, PT Bank Bukopin mengalami penurunan 1,23 pada tahun 2014 ditahun 2015 meningkat menjadi 1,39 ditahun 2016 mengalami penurunan menjadi 0,54 dan ditahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 0,09. PT. Bank Central Asia pada tahun 2014 mengalami peningkatan 3,9 dan ditahun 2015 menjadi 3,8 ditahun 2016 meningkat 4 dan di 2017 menjadi 3,9. PT Bank Mestika Dharmatahun 2014 meningkat 0,33 ditahun 2015 menurun menjadi 0,32 mengalami penurunan 0,35 ditahun 2016 dan meningkat ditahun 2017 menjadi 0,37

Hasil penelitian Total deposit menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anbar & Alper, 2011)[12] Namun hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Al-Taani dan Al-Slehat 2014)[13] yang menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. hal ini dapat terjadi dikarenakan bank tidak menggunakan dana deposit sebagai faktor penentu keuntungan bank. Deposit menunjukkan suatu pengaruh yang positif dengan profitabilitas (Pupik Damayanti, 2010)[14]. Karena pertumbuhan total deposit pada perbankan secara otomatis meningkatkan modal dari bank untuk disalurkan kembali kepada masyarakat sehingga profitabilitas bank akan tercapai.

Hasil penelitian (Pupik Damayanti, 2010)[15] berbeda dengan hasil penelitian (Safitri Minar, 2011)[16] yang menemukan bahwa pangsa dana yang di dalamnya terdiri dari giro, tabungan deposit tidak terbukti mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. Sedangkan bank asing mempunyai suatu pertumbuhan yang lambat karena adanya penurunan deposit-deposit dan pinjaman.

Alasan mengambil perusahaan perbankan yaitu pertama karena perbankan merupakan kunci dari perekonomian, baik dari negara maju maupun negara yang sudah berkembang. Kedua karena bank memiliki peranan penting bagi suatu negara untuk membangun negaranya dan yang ketiga karena bank mampu mempertahankan kelancaran sistem pembayaran dan efektivitas kegiatan moneter, namun kenyataannya profitabilitas perbankan fluktuatif.

Motivasi penelitian ini yaitu ketidak konsistenan pada hasil penelitian terdahulu dan harus melakukan penelitian kembali. karena adanya fenomena yang terjadi pada perusahaan perbankan tersebut. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir, 2010)[17]. Penting bagi bank menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor

dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank.

Penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar profitabilitas perbankan pada bank *go public* di Indonesia yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan bank selama periode tahun 2014-2017. Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul: “ **Pengaruh *Operating Efficiency*, *Credit Risk*, *Total Deposit* terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2017**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan fenomena grafik Profitabilitas pada industri Perbankan masih menunjukkan hasil ROA (*Return on Asset*) yang naik dan turun pada tahun periode 2014-2017.
2. Berdasarkan fenomena grafik BOPO pada industri Perbankan masih menunjukkan hasil yang fluktuatif (kenaikan dan penurunan) pada periode 2014-2017.
3. Berdasarkan fenomena grafik NPL pada industri Perbankan masih menunjukkan hasil yang fluktuatif (kenaikan dan penurunan) pada periode 2014-2017.
4. Berdasarkan fenomena grafik *Deposit Risk Ratio* pada industri Perbankan masih menunjukkan hasil yang fluktuatif (kenaikan dan penurunan) pada periode 2014-2017.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan tersebut, maka penulis akan menjelaskan batasan-batasan yang akan dibahas dalam penelitian kali ini terdiri dari sebagai berikut:

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri perbankan
2. Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan selama tahun 2014-2017
3. Variabel yang digunakan sebagai variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur menggunakan ROA (*Return On Asset*). Variabel Independen yang digunakan adalah *Operating Efficiency* yang diukur dengan Beban Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO), *Credit Risk* yang diukur dengan menggunakan NPL (*Non Performing Loan*), dan Total Deposit yang diukur menggunakan *equity capital* dibagi total deposit.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka adanya perumusan masalah di antaranya:

1. Apakah *Operating Efficiency*, *Credit Risk* dan Total Deposit berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2014-2017?
2. Apakah *Operating Efficiency* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2014-2017?
3. Apakah *Credit Risk* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2014-2017?
4. Apakah *Total Deposit* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2014-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Operating Efficiency*, *Credit Risk* dan Total Deposit terhadap profitabilitas pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2014-2017 secara simultan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Operating Efficiency* terhadap profitabilitas pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2014-2017 secara parsial.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Credit Risk* terhadap profitabilitas pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2014-2017 secara parsial.
4. Untuk menganalisis pengaruh Total Deposit terhadap profitabilitas pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2014-2017 secara parsial.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Perbankan

Penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen perbankan sebagai suatu dasar penting dalam merencanakan pengelolaan untuk meningkatkan Profitabilitas Perbankan, Para manajer perbankan sebaiknya meningkatkan aset perusahaan dan mengelola aset tersebut dengan baik dan efisien. Manajer perusahaan sebaiknya mengurangi risiko kredit, sebab bank sebagai pemberi pinjaman memiliki resiko untuk kehilangan uang pokok dan bunganya dari pinjaman yang diberikan kepada nasabah.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti yang berkaitan dengan *Operating Efficiency*, *Credit Risk*, dan Total Deposit terhadap profitabilitas yang dapat digunakan sebagai referensi dalam perluasan penelitian maupun sebagai pengembangan dan wawasan pengetahuan tentang profitabilitas perbankan.

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul